

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO
LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PADA BURSA EFEK INDONESIA
PT. UNILEVER TBK PERIODE 2019-2023**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH:

SULTAN MUZAUWIR ALMADANI

NPM: 1902120151



PRODI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

BANDA ACEH

2024/2025



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Manajemen
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 17 Februari 2025

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

SULTAN MUZAUWIR ALMADANI
NPM : 1902120151

Dengan judul:

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS
DAN PROFITABILITAS PADA BURSA EFEK INDONESIA PT. UNILEVER TBK
PERIODE 2019-2023**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Manajemen

Dr. Tuwisna, S.E., M.M
NIK. 19850710 201506 2 001

Pembimbing I

Dr. Zuraidah, S.E., M.M
NIK. 19770123 200807 2 001

Pembimbing II

Rusnaldi, S.E., M.Si
NIK. 19790615 200507 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. H. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., M.M
NIK: 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA

TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092

BANDA ACEH 23245

Jurusan : Manajemen
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 17 Februari 2025

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

SULTAN MUZAUWIR ALMADANI

NPM : 1902120151

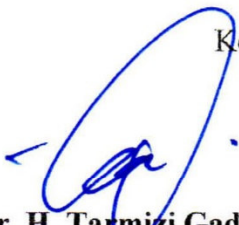
Dengan judul:

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS
DAN PROFITABILITAS PADA BURSA EFEK INDONESIA PT. UNILEVER TBK
PERIODE 2019-2023**

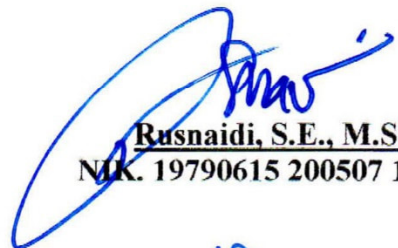
Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 10 Februari 2025

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua


Dr. H. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., M.M
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris


Rusnaldi, S.E., M.Si
NIK. 19790615 200507 1 001

Anggota


Dr. Zuraidah, S.E., M.M
NIK. 19770123 200807 2 001

Anggota


Dr. Husnaina Mailisa Safitri,
B.M.(Hons)., M.M
NIK. 19870513 201306 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen


Dr. Tuwisna, S.E., M.M
NIK. 19850710 201506 2 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 17 Februari 2025
Yang Menyatakan



Sultan Muzauwir Almadani

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sultan Muzauwir Almadani
NPM : 1902120151
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PADA BURSA EFEK INDONESIA PT. UNILEVER TBK PERIODE 2019-2023

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 17 Februari 2025

Yang Menyatakan,



Sultan Muzauwir Almadani

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan mengucapkan segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada Bursa Efek Indonesia PT. Unilever Tbk Periode 2019-2023”**. Salawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa syiar islam di atas muka bumi ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan S1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh. Keberhasilan dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Muhammad Arif dan Ibunda Faridon, S.Pd., Gr yang telah memberikan doa, kasih sayang, perhatian dan pengorbanan moral dan material yang tidak terkira sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
2. Bapak Dr. H. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., M.M, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Ibu Dr. Tuwisna, S.E., M.M, Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Ibu Suryani Murad, S.E., M.Si, selaku Ketua Laboratorium Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh

5. Ibu Dr. Zuraidah, SE., M.M ,selaku pembimbing I yang telah memberikan dorongan dan arahan dari rencana hingga selesainya penelitian ini.
6. Bapak Rusnaidi, S.E.,M.Si ,selaku pembimbing II yang telah memberikan dorongan dan arahan dari rencana hingga selesainya penelitian ini
7. Adik Saya Siti Nur Asmaul Husna dan Siti Nur Ainaini yang telah mendukung dan memberikan doa yang terbaik
8. Teman-teman Angkatan letting yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak penulis terima dengan senang hati. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Banda Aceh, 14 Januari 2025
Hormat Saya,

Sultan Muzauwir Almadani

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
2.1 Landasan Teoritis.....	11
2.1.1 Kinerja Keuangan	11
2.1.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan	11
2.1.1.2 Prosedur Analisis Kinerja Keuangan.....	12
2.1.2 Laporan Keuangan.....	14
2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan	14
2.1.2.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	14
2.1.2.3 Tujuan Laporan Keuangan.....	16
2.1.2.4 Sifat Laporan Keuangan	17
2.1.3 Analisis Laporan Keuangan.....	17
2.1.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan	17
2.1.3.2 Tujuan Dan Manfaat Laporan Keuangan.....	18
2.1.4 Rasio Keuangan.....	19
2.1.4.1 Pengertian Rasio Keuangan	19
2.1.4.2 Pengertian Analisis Rasio Keuangan	20
2.1.4.3 Manfaat Rasio Keuangan	20
2.1.4.4 Jenis-Jenis Rasio Keuangan	21
2.1.4.5 Perbandingan Rasio Keuangan	22
2.1.5 Profitabilitas.....	23
2.1.5.1 Pengertian Profitabilitas	23
2.1.5.2 Tujuan Dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....	24

2.1.5.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas.....	25
2.1.6 <i>Net Profit Margin</i>	27
2.1.7 <i>Return On Assets</i>	28
2.1.8 <i>Return On Equity</i>	29
2.1.9 Rasio Likuiditas.....	30
2.1.9.1 Tinjau Dan Manfaat Rasio Likuiditas	31
2.1.9.2 Jenis Jenis Likuiditas	22
2.1.10 <i>Current Ratio</i>	34
2.1.11 <i>Quick Ratio</i>	35
2.1.12 <i>Cash Ratio</i>	36
2.2 Penelitian sebelumnya.....	37
2.3 Kerangka pemikiran	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
3.1 Desain penelitian.....	42
3.1.1 Lokasi penelitian.....	42
3.1.2 Jenis penelitian	42
3.1.3 Horizon Waktu	42
3.1.4 Unit Analisis	43
3.2 Populasi dan Sampel	43
3.2.1 Populasi.....	43
3.2.2 Sampel	43
3.3 Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data	44
3.4 Definisi Dan Operasional Variabel	45
3.5 Metode Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
4.1.1 Sejarah PT. Unilever Indonesia Tbk	50
4.1.2 Visi dan Misi PT. Unilever Indonesia Tbk.....	50
4.1.3 Struktural PT. Unilever Indonesia Tbk	51
4.2 Hasil Penelitian Pengujian Data	51
4.2.1 Perhitungan <i>Current Ratio</i>	52
4.2.2 Perhitungan <i>Quick Ratio</i>	54
4.2.3 Perhitungan <i>Cash Ratio</i>	55
4.2.4 Perhitungan <i>Net Profit Margin</i>	57
4.2.5 Perhitungan <i>Return On Asset</i>	59
4.2.6 Perhitungan <i>Return On Equity</i>	60
4.3 Pembahasan.....	62
4.3.1 <i>Current Ratio</i>	62

4.3.2 <i>Quick Ratio</i>	63
4.3.3 <i>Cash Ratio</i>	64
4.3.4 <i>Net Profit Margin</i>	66
4.3.5 <i>Return On Assets</i>	67
4.3.6 <i>Return On Equity</i>	68
4.4 Implikasi Penelitian.....	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
4.1 Kesimpulan	72
4.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perhitungan Rasio Likuiditas Data Laporan Keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk	5
Tabel 1.2	Perhitungan Rasio Profitabilitas Data Laporan Keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk	6
Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya	38
Tabel 3.1	Horizon Waktu	43
Tabel 3.2	Jumlah Sampel Yang Ditetapkan.....	44
Tabel 3.3	Definisi Operasional Variabel	45
Tabel 3.4	Kriteria Penilaian <i>Current Ratio</i>	47
Tabel 3.5	Kriteria Penilaian <i>Quick Ratio</i>	48
Tabel 3.6	Kriteria Penilaian <i>Cash Ratio</i>	48
Tabel 3.7	Kriteria Penilaian <i>Net Profit Margin</i>	48
Tabel 3.8	Kriteria Penilaian <i>Return On Assets</i>	49
Tabel 3.9	Kriteria Penilaian <i>Return On Equity</i>	49
Tabel 4.2.1	Perhitungan <i>Current Ratio</i>	52
Tabel 4.2.2	Perhitungan <i>Quick Ratio</i>	54
Tabel 4.2.3	Perhitungan <i>Cash Ratio</i>	55
Tabel 4.2.4	Perhitungan <i>Net Profit Margin</i>	57
Tabel 4.2.5	Perhitungan <i>Return On Assets</i>	59
Tabel 4.2.6	Perhitungan <i>Return On Equity</i>	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	41
Gambar 4.1	Struktural PT. Unilever Indonesia Tbk	51

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO
LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PADA BURSA EFEK
INDONESIA PT. UNILEVER TBK PERIODE 2019-2023**

SULTAN MUZAUWIRALMADANI
NPM: 1902120151

Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen
Universitas Muhammadiyah Aceh
Email: sultanmuzauwirmadani@gmail.com

Pembimbing : 1.) Dr. Zuraidah, SE., M.M
2.) Rusnaldi, S.E., M. Si

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan yang bergerak dibidang penyediaan keperluan produk yaitu Home and Personal Care serta Foods & Ice Cream di Indonesia. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2019 sampai 2023 apakah mengalami kenaikan atau mengalami penurunan dengan target yang ingin dicapai sesuai standar industri. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah bersifat sekunder yaitu data yang diperoleh dari *time series* atau data tahunan yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada satu penelitian untuk menggambar perkembangannya. Sedangkan metode analisis data menggunakan metode deskriptif. Pemilihan metode yang tepat dapat mempengaruhi terhadap pencapaian hasil yang baik bagi perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dengan cara melakukan perhitungan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk dapat dikatakan pada 2019 sampai 2023 mengalami peningkatan dan juga penurunan, tingkat kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk dalam mengelola kinerja keuangan *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) diangka persentase dibawah rata-rata standar industri, sedangkan *Cash Ratio* di atas nilai rata-rata standar industri dikarenakan menunjukan pengembalian penambahan kas dari penjualan tunai dikatakan sangat baik dan rasio profitabilitas mengukur kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dikatakan pada 2019 sampai 2023 mengalami peningkatan dan penurunan secara fluktuasi, secara mengelola kinerja keuangan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) diangka persentase dibawah rata-rata standar industri, sedangkan *Return On Equity* (ROE) masuk standar industri dikarenakan karena kemampuan manajemen perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari ekuitas yang tersedia dan berarti bahwa total modal perusahaan digunakan secara efektif.

Kata Kunci : *Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity, Kinerja Keuangan.*

**ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE USING RATIOS
LIQUIDITY AND PROFITABILITY ON THE INDONESIA STOCK
EXCHANGE
PT. UNILEVER TBK PERIOD 2019-2023**

SULTAN MUZAUWIR ALMADANI
NPM: 1902120151

Faculty of Economics, Department of Management
University of Muhammadiyah Aceh
Email: sultanmuzauwiralmadani@gmail.com

Supervisor: 1.) Dr. Zuraidah, SE., M.M
 2.) Rusnaldi, S.E., M. Si

ABSTRACT

This research was conducted on companies engaged in the provision of product needs, namely Home and Personal Care and Foods & Ice Cream in Indonesia. The purpose of this study is to find out and analyze financial performance using the liquidity and profitability ratios of PT. Unilever Indonesia Tbk from 2019 to 2023 whether it has increased or decreased with the target to be achieved according to industry standards. In this study, the data used is secondary, namely data obtained from *time series* or annual data collected from time to time in one study to draw its development. Meanwhile, the data analysis method uses a descriptive method. The selection of the right method can affect the achievement of good results for the company. Based on the results of the research by calculating the liquidity ratio used to measure the financial performance of PT. Unilever Indonesia Tbk can be said to have increased and also decreased from 2019 to 2023, the level of financial performance at PT. Unilever Indonesia Tbk in managing its financial performance *Current Ratio* (CR) and *Quick Ratio* (QR) is a percentage below the industry standard average, while *the Cash Ratio* is above the industry standard average because it shows that the return on cash from cash sales is said to be very good and the profitability ratio measures the financial performance of PT. Unilever Indonesia Tbk is said to have increased and decreased in fluctuations from 2019 to 2023, in terms of managing the financial performance of *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) as a percentage below the industry average, while *Return On Equity* (ROE) is included in the industry standard due to the company's management's ability to generate income from available equity and means that the total capital of the company is used effectively.

Keywords: *Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity, Financial Performance.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang menuntut perusahaan untuk terus meningkatkan kualitasnya agar mampu menghasilkan kinerja yang baik. Perusahaan harus mampu mengelola kekayaan agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya dengan memanfaatkan modal dan kewajiban yang dimiliki secara maksimal. Oleh karena itu, kinerja keuangan adalah salah satu hal yang penting dalam meningkatkan nilai dan kualitas perusahaan.

Menurut Putri & Munfaqiroh, (2020) Informasi yang disajikan dalam suatu periode pada laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan secara berkala untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan telah mencapai tujuannya dan dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya secara efektif dan masalah keuangan lainnya. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan dianalisis dari laporan keuangan perusahaan tersebut (Masyitah & Harahap, 2018). Beberapa cara untuk melihat laporan keuangan perusahaan, namun yang paling umum adalah dengan melihat rasio yang sudah ada seperti rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Analisis rasio keuangan pada dasarnya memerlukan interpretasi hasil rasio tertentu setelah menghitungnya dari laporan keuangan.

PT. Unilever Indonesia, Tbk merupakan salah satu perusahaan FMCG (*Fast Moving Consumer Goods*) yang terkemuka di Indonesia. Perusahaan ini salah satu perusahaan terbesar di Indonesia yang bergerak di bidang produksi barang konsumen sehari-hari seperti makanan, minuman, produk perawatan pribadi, dan rumah tangga. PT. Unilever Indonesia, Tbk memiliki tanggung jawab untuk memberikan informasi yang akurat dan transparan mengenai kinerja perusahaan keuangannya kepada para pemangku kepentingan (PT Unilever Indonesia).

PT. Unilever Indonesia, Tbk perusahaan manufaktur di Indonesia yang bergerak di dalam bidang berbagai macam produksi seperti sabun, deterjen, margarin, minyak sayur dan makanan yang terbuat dari susu, makanan dan dari teh dan produk-produk kosmetik lainnya. PT. Unilever Indonesia, Tbk beralamat di Jalan Jenderal Gatot Subroto. Kav. 15, Jakarta 12930, Indonesia. Minuman yang bergerak pada suatu perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1933 (PT Unilever Indonesia).

Keberhasilan jangka panjang Unilever menuntut komitmen menyeluruh terhadap standar kinerja dan produktivitas Unilever yang luar biasa, kerja sama yang efektif dan kesediaan untuk menerima gagasan-gagasan baru serta belajar secara terus menerus. Unilever percaya bahwa untuk meraih keberhasilan menuntut standar tertinggi perilaku perusahaan terhadap karyawan, konsumen dan masyarakat. Laporan keuangan memiliki arti yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Pihak manajemen perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Bagi para pemegang saham, laporan keuangan diperlukan

untuk menilai kinerja manajemen perusahaan sehingga pemilik dan para pemegang saham dapat menaksir keuntungan yang akan diterima dimasa yang akan datang serta memperkirakan nilai harga saham yang dimilikinya. Laporan keuangan juga dapat digunakan bagi manajemen perusahaan untuk mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan, mengukur efisiensi dan kinerja tiap-tiap divisi dan individu dalam perusahaan sehingga manajemen perusahaan dapat mempertimbangkan tentang perlu tidaknya kebijakan atau prosedur baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai keuangan perusahaan yang berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan (Munawir, 2014:30). Penilaian kinerja keuangan ini tidak hanya berguna bagi para manajer namun juga berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti para pemilik perusahaan, para investor dan calon investor, serta para kreditur dan calon kreditur (IAI, 2014). Kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Penilaian terhadap kondisi perusahaan atas usaha manajemen dalam melaksanakan fungsinya dalam suatu periode tertentu merupakan kinerja keuangan dan laporan keuangan media yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan sehingga laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini sebagai media komunikasi antara data keuangan maupun aktivitas perusahaan bagi pihak yang berkepentingan guna pengambilan keputusan pada periode tertentu. Untuk

mendapatkan informasi mengenai kinerja perusahaan dari laporan keuangan, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan sangat penting bagi kelangsungan dan perkembangan perusahaan, terutama dalam menghadapi iklim kompetisi yang semakin ketat. Dalam melakukan analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis setiap rasio keuangan yang ada. Secara umum terdapat empat rasio keuangan yakni rasio likuiditas, rasio manajemen aset, rasio manajemen utang dan rasio profitabilitas.

Laporan keuangan pada suatu perusahaan sangat diutamakan dan sangat penting, karena jika tidak ada laporan keuangan perusahaan tidak akan bisa melihat perkembangan suatu laporan keuangan, serta analisis rasio dapat melihat perkembangan kinerja keuangan pada suatu perusahaan dari tahun ketahun. Analisis rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui baik atau tidaknya pada suatu perusahaan dapat kita lakukan pada penelitian ini menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

Kinerja keuangan disuatu perusahaan bisa diukur dengan melakukan analisis rasio. Salah satu alat analisis rasio yang bisa diterapkan adalah analisis menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan rasio *Return On Equity* (ROE). *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang menggambarkan tentang ini menunjukan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan, *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan tentang seberapa baik asset perusahaan berkontribusi dalam menghasilkan laba atau keuntungan bersih Kasmir (2019). Sedangkan *Return On Equity* (ROE) adalah salah satu bagian dari rasio profitabilitas yang bertujuan untuk bisa mengetahui bagaimana tingkat kembali dari

kegiatan investasi yang dilakukan oleh investor atau pemegang saham Mursalim (2019).

Tabel 1. 1
Perhitungan Rasio Likuiditas Data Laporan Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk

No	Tahun	<i>Current Ratio</i> (CR)	<i>Quick Ratio</i> (QR)	<i>Cash Ratio</i> (CR)
1	2019	0,65%	0,47%	5%
2	2020	0,66%	0,48%	6%
3	2021	0,61%	0,42%	3%
4	2022	0,60%	0,39%	4%
5	2023	0,55%	0,33%	9%

Sumber: Laporan keuangan PT.Unilever Indonesia Tbk 2019 sampai 2023

Berdasarkan data tabel 1.1 diatas dapat diketahui adanya penurunan dan juga kenaikan, pada tahun 2019 rasio lancar yang dihasilkan 0,65%, lalu pada tahun 2020 selanjutnya mengalami kenaikan sebesar 1% menjadi 0,66% ,sedangkan tahun 2021 terjadi penurunan sebesar 5% menjadi senilai 0,61%, serta pada tahun berikutnya 2022 mengalami penurunan kembali sebesar 1% menjadi 0,60% dan pada tahun 2023 kemudian mengalami 5% penurunan menjadi 0,55%. Akibatnya bisa jadi rasio lancar menunjukkan kemampuan penurunan aktiva lancar adanya pengurangan kas atau persediaan, serta pertumbuhan bisnis yang tidak stabil bisnis dan kesulitan menagih piutang usaha.

Sedangkan Quick ratio pada tahun 2019 mengalami perubahan yang baik sebesar 47%, sedangkan pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang baik sebesar 48% atau naik sebesar 1%, sedangkan masuk tahun 2021 mengalami penurunan yang kurang baik dari pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 6% menjadi 42% , pada tahun berikutnya yaitu tahun 2022 mengalami penurunan kembali sebesar 39%

atau turun 3% dan pada tahun 2023 mengalami penurunan dratis yaitu turun sebesar 33% atau turun 6% adanya kemungkinan bisnis tersebut tidak memiliki cukup aset cepat untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya . Jika bisnis tersebut mengalami gangguan, mungkin akan kesulitan untuk mengumpulkan uang tunai guna membayar kreditornya. Selain itu, bisnis tersebut mungkin harus membayar suku bunga yang tinggi jika perlu meminjam uang.

Dan selanjutnya pada *cash ratio* pada tahun 2019 diangka 5%, jika dibandingkan tahun 2020 yang mengalami kenaikan lagi sebesar 1% menjadi 6%, serta pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali sebesar 3% selisih penurunan 3% dari tahun sebelumnya, pada tahun 2022 mengalami kenaikan 1% menjadi 4%. Selanjutnya pada tahun 2023 menghitung naik sebesar 5% menjadi 9%. kenaikan tersebut bisa perusahaan mungkin memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini juga menandakan potensi risiko likuiditas dan memerlukan pemantauan ketat terhadap pengelolaan arus kas dan modal kerja.

Tabel 1.2
Perhitungan Rasio Profitabilitas Data Laporan Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk

No	Tahun	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	<i>Return On Assets (ROA)</i>	<i>Return On Equity (ROE)</i>
1	2019	17%	48%	140%
2	2020	17%	45%	145%
3	2021	15%	39%	133%
4	2022	13%	38%	134%
5	2023	12%	37%	141%

Sumber: Laporan keuangan PT.Unilever Indonesia Tbk 2019 sampai 2023

Nilai rasio profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk yang diwakili oleh Net Profit Margin, Return On Equity, Return On Asset yang ditunjukkan oleh tabel diatas. Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa Net Profit

Margin pada tahun 2019 sebesar 17%. Pada tahun 2020 terjadi persamaan presentase sebesar 17%, Pada tahun 2021 terjadi penurunan 2% menjadi 15%. Pada tahun 2021 terjadi penurunan sebesar 2% menjadi 13% dan tahun 2023 mengalami penurunan kembali sebesar 1% yaitu menjadi 12%. Sepanjang tahun penelitian Net Profit Margin PT Unilever Indonesia Tbk cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Net Profit Margin tertinggi perusahaan diperoleh ditahun 2019. Menurunnya Net Profit Margin dari tahun ke tahun menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik karena laba bersih dari setiap penjualan yang diperoleh dari tahun ketahun semakin menurun. Dari hasil rasio lancar yang diperoleh diketahui bahwa rasio lancar selama 5 tahun, jika dibandingkan dengan hasil 2023 mengalami penurun diakibatkan tersebut perusahaan dapat dikatakan belum mampu melunasi hutang jangka pendeknya.

Return On Asset (ROA) pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 48%, sedangkan pada tahun 2020 penurunan kembali sebesar 3% yaitu menjadi 45%. Pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali sebesar 3%, sedangkan pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali 1 persen menjadi 38% dan pada 2023 mengalami penurunan sebesar 1% menjadi 37%. Sepanjang tahun penelitian *Return On Assets* PT Unilever Indonesia Tbk cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. *Return On Assets* tertinggi perusahaan diperoleh ditahun 2019. Menurunnya *Return On Assets* dari tahun ke tahun menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik karena laba bersih, jika dibandingkan dengan hasil 2023 mengalami penurun diakibatkan perusahaan dapat dikatakan mungkin telah

berinvestasi berlebihan pada aset yang gagal menghasilkan pertumbuhan pendapatan .

Return On Equity (ROE) pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 140%, sedangkan pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang baik sebesar 5% menjadi 145%, sedangkan tahun 2021 mengalami penurunan kembali sebesar 12% yaitu menjadi 133%. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan kembali sebesar 1% menjadi 134%, dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan yang baik sebesar 7% menjadi 141%. Sepanjang tahun 2019 sampai 2023 mengalami fluktuasi yang dimana kondisi perekonomian yang tidak berkembang secara teratur. Penelitian *Return On Equity* PT Unilever Indonesia Tbk mengalami pengelolaan operasional yang efisien dan peningkatan laba bersih yang baik , hasil serta perusahaan dapat mampu mengelola modal dengan baik sehingga telah meghasilkan penjualan dan laba, walaupun mereka tetap menstabilkan dan menaikkan kinerja untuk tahun masa depan.

Dari permasalahan di atas penulis menjadi tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai kesehatan keuangan dalaam analisis kinerja keuangan perusahaan PT. Unilever dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dengan mengangkat judul **"Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Pada Bursa Efek Indonesia PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2019-2023."**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu apakah rasio analisis pengukuran kinerja keuangan berdasarkan

pendekatan rasio likuiditas dan profitabilitas Tbk Periode 2019-2023 menunjukkan kriteria kinerja keuangan baik atau tidak baik.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk dapat mengetahui bagaimana kinerja keuangan dari PT. Unilever Tbk, periode 2019-2023 dengan menggunakan rasio likuiditas.
2. Untuk dapat mengetahui bagaimana kinerja keuangan dari PT. Unilever Tbk, periode 2019-2023 dengan menggunakan rasio profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan mengembangkan ilmu yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan serta dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan

Diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran bagi pihak manajemen PT. Unilever Tbk mengenai kinerja keuangan mereka, apakah sudah baik atau sehat apabila ditinjau dari rasio keuangannya.

2. Bagi Penelitian

- a. Sebagai bahan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti dalam pengaplikasiannya secara jelas di dunia nyata.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana untuk diterapkan teori dan materi yang telah diperoleh selama belajar di perkuliahan, serta dapat menambah pengetahuan tentang analisis kinerja keuangan.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan masukan bagi penelitian sejenis dan bermanfaat untuk menambah pengetahuan khususnya mengenai analisis dalam mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas pada PT. Unilever Periode 2019-2023

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka ruang lingkup penelitian ini hanya berfokus pada Analisis Mengukur Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Likuiditas Pada PT. Unilever Tbk Periode 2019-2023

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kinerja Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standard dan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau *General Accepted Accounting Principle* (GAP) (Fahmi,2018:2).

Dalam setiap perusahaan tentu dilakukan penilaian pengendalian yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dapat berupa penilaian kinerja atau prestasi seorang manajer, dengan cara menilai dan membandingkan data keuangan perusahaan selama periode berjalan. Dalam hal ini penilaian terhadap kinerja seorang manajer dapat diukur berdasarkan pada hasil laporan keuangan yang disajikan.

Menurut Bastian (2016:312) pengukuran kinerja merupakan wujud akuntabilitas, dimana penilaian yang lebih tinggi menjadi tuntunan yang harus dipenuhi. Data pengukuran kinerja seharusnya dapat digunakan untuk peningkatan program. Setelah sebuah organisasi mengumpulkan seluruh data, pengujian dan analisis data lalu dilakukan untuk mengidentifikasi kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan.

2.1.1.2 Prosedur Analisis Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2016:240) analisis keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan perusahaan menyangkut *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan pada suatu periode tertentu. Dengan demikian, prosedur analisis meliputi tahapan sebagai berikut :

1. *Review* Data Laporan

Aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat atau jenis perusahaan yang melaporkan maupun system akuntansi yang berlaku. Sistem akuntansi yang diterapkan dalam memberi pengakuan terhadap pendapatan dan biaya akan menentukan jumlah pendapatan maupun laba yang dihasilkan perusahaan. Dengan demikian, kegiatan *me-review* merupakan jalan menuju suatu hasil analisis yang dimiliki tingkat pembiasaan yang relative kecil.

2. Menghitung

Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis perhitungan, baik metode perbandingan, persentase perkomponen, analisis rasio keuangan dan lain-lain. Dengan metode atau teknik apa yang akan digunakan dalam perhitungan sangat tergantung pada tujuan analisis.

3. Membandingkan atau Mengukur

Langkah berikutnya setelah melakukan perhitungan adalah membandingkan atau mengukur. Langkah ini diperlukan untuk mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya.

Menurut Syamsuddin (2013:39) pada pokoknya ada dua cara yang dapat dilakukan di dalam membandingkan *ratio financial* perusahaan yaitu “*Crossectional approach* “ dan “*Time series analysis*”. *Cross-sectional approach* adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat bersamaan. Dengan menggunakan perbandingan *Cross-sectional approach* harus dipenuhi persyaratan yaitu perusahaan sejenis, periode/tahun perbandingan sama dan ukuran (size) perusahaan relatif sama besar.

Analisis dapat digunakan data rasio industri untuk melakukan cross-section dengan tetap memenuhi persyaratan perbandingan di atas. Sedangkan time series analysis dilakukan dengan jalan membandingkan hasil yang dicapai perusahaan dari periode yang satu keperiode lainnya. Dengan perbandingan semacam ini akan diketahui hasil yang dicapai perusahaan, apakah mengalami kemajuan atau kemunduran. Perkembangan keuangan perusahaan terlihat melalui tren dari tahun ketahun.

4. Menginterpretasi

Interpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan/pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan.

5. Solusi

Langkah terakhir dari rangkaian prosedur analisis dengan memahami masalah keuangan yang dihadapi perusahaan akan menempuh solusi yang tepat.

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir 2020) laporan keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Menurut (Ariana 2019) laporan keuangan adalah hasil dari Kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan. Kemudian (Sujarweni et al. 2022) menguraikan arti laporan keuangan sebagai suatu catatan yang memuat informasi keuangan milik perusahaan dalam suatu periode akuntansi serta memberikan suatu gambaran mengenai kinerja dari perusahaan tersebut.

Menurut (Kasmir 2020) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli, maka dengan ini dapat disintesis bahwa pengertian laporan keuangan adalah suatu catatan yang di dalamnya memuat informasi mengenai komponen-komponen keuangan milik perusahaan yang dapat menggambarkan kondisi serta kinerja perusahaan dalam periode tertentu.

2.1.2.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir 2020) terdapat lima jenis laporan mengenai keuangan yang secara umum biasa disusun oleh suatu entitas yaitu :

1. Neraca (Balance Sheet)

Neraca merupakan hasil laporan keuangan yang memperlihatkan posisi keuangan suatu entitas pada waktu tertentu. Dengan kata lain posisi keuangan yang dimaksud adalah jenis dan jumlah dari aktiva (asset atau harta) dan pasiva (utang dan modal) suatu entitas.

2. Laporan Laba Rugi (Income Statement)

Laporan laba rugi merupakan laporan mengenai keuangan tahunan yang memperlihatkan kinerja entitas selama periode tertentu. Laporan ini menunjukkan berapa total penghasilan dan sumber perolehan penghasilan. Di dalam laporan ini juga menunjukkan jumlah beban-beban operasi maupun non operasi yang dibayarkan pada periode akuntansi.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan tentang keuangan yang memuat berapa total serta jenis modal pada pergantian waktu tertentu. Laporan ini juga menjabarkan fluktuasi modal perusahaan dan penyebabnya. Laporan ini sebisa mungkin disajikan dengan jelas dan lengkap untuk menunjukkan kenyataan ekonomi bahwa perubahan masih beroperasi dan eksistensinya tetap ada.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan tentang keuangan yang mengungkapkan banyak aspek Kegiatan entitas baik secara langsung maupun tidak secara langsung mempengaruhi kas entitas.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan (CALK) adalah laporan mengenai keuangan entitas yang memberikan informasi jika terdapat laporan yang membutuhkan penjelasan lebih rinci secara khusus.

2.1.2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan dilakukan dengan tujuan memberikan informasi yang dimiliki hubungan dengan posisi dari keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan dari posisi keuangan perusahaan yang memiliki manfaat bagi para pemakai informasi keuangan tersebut untuk mengambil keputusan dibidang ekonomi (Syaharman 2021) . Kemudian (Ariana 2019) memberikan penjelasan bahwa tujuan dari laporan keuangan yaitu untuk dapat memberikan suatu informasi kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan untuk mengetahui kondisi dari perusahaan yang terkait dari sudut pandang angka-angka dalam satuan uang.

Menurut (Kasmir 2020) , tujuan Pembuatan dan penyusunan laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

2.1.2.4 Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan.

Menurut (Kasmir 2020) laporan keuangan memiliki dua sifat yaitu :

1. Bersifat Historis, artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya); dan
2. Bersifat Menyeluruh, artinya laporan keuangan disusun dengan standar yang telah ditetapkan. Pembatasan atau penyusunan yang hanya sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir 2019) analisis laporan keuangan adalah analisis yang disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi

dan penilaian benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahui jumlahnya asset (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan.

Analisis laporan keuangan adalah analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi. Kegiatan menganalisa laporan keuangan menggunakan konsep dan standar akuntansi keuangan, (Sujarweni et al. 2022). Analisis laporan keuangan adalah indikator penting bagi perusahaan, sehingga dapat dipakai sebagai alat dalam pengambilan keputusan keuangan dan sekaligus menggambarkan kinerja perusahaan, (Lase, Telaumbanua, and Harefa 2022).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan tindakan dalam upaya memahami data informasi yang tercantum dalam laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pihak berkepentingan dalam mengambil keputusan.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak. Menurut (Kasmir 2020) tujuan dan manfaat dalam melakukan analisis laporan keuangan secara umum sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik asset, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.4 Rasio Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut (Kasmir 2020) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi suatu angka dengan angka lainnya.

Menurut (Lase, Telaumbanua, and Harefa 2022) rasio keuangan adalah instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indicator keuangan, yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan

2.1.4.2 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengevaluasi operasi dan posisi keuangan suatu perusahaan. Dalam laporan keuangan, pemahaman atau analisis data keuangan bisnis atau organisasi dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan.

Menurut Munawir mendefinisikan analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut (Riesmiyantiningtias & Siagian,2020).

Bedasarkan pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan analisis yang menggambarkan hubungan antara dua atau lebih data keuangan. Analisis rasio keuangan yang sangat berguna dalam menentukan kesehatan keuangan suatu usaha baik saat ini maupun di masa yang akan datang. Dengan rasio keuangan, posisi dari kinerja keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dapat diungkapkan dan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan di bidang keuangan.

2.1.4.3 Manfaat Rasio Keuangan

Adapun manfaat rasio keuangan menurut (Syaharman 2021) yaitu sebagai berikut:

1. Analisis rasio keuangan berperan sebagai alat untuk menguji kinerja suatu perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan berguna bagi manajemen sebagai acuan perencanaan.

3. Analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kesehatan bisnis dari perspektif keuangan
4. Analisis rasio keuangan juga berguna bagi kreditur dan dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang terlibat dengan jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pembayaran utama.
5. Analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai penilaian pengelola kepentingan suatu organisasi.

2.1.4.4 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Dalam rasio keuangan ada beberapa jenis rasio keuangan menurut (Kasmir 2020) yaitu sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*Fred Weston*).
2. Rasio Leverage (*Leverage Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.
3. Rasio aktivitas (*Activity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
6. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*) yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.

2.1.4.5 Perbandingan Rasio Keuangan

Setiap data perbandingan yang dibutuhkan tergantung dari tujuan analisis itu sendiri. Oleh karena itu semakin banyak data yang dibandingkan maka, semakin banyak data yang dapat diketahui. Menurut (Kasmir 2020) ada beberapa data yang diperlukan sebagai berikut:

1. Angka-angka dalam setiap komponen laporan keuangan, seperti total asset lancar dikurangi kewajiban lancar, total asset dikurangi total utang, atau tingkat penjualan dikurangi laba, dan sebagainya.
2. Angka-angka setiap jenis laporan keuangan memiliki kumpul angkanya sendiri, seperti total asset di neraca dan penjualan di laporan laba rugi.
3. Tahun masing-masing laporan keuangan untuk beberapa periode, misalnya tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2020, dan 2021.
4. Target rasio perusahaan, yang telah dianggarkan dan diterapkan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan.
5. Misalnya, dalam bisnis perbankan, tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau persentase keuntungan atas penjualan tertentu merupakan standar industri.

6. Selain standar industri yang ada, rasio keuangan kompetitif di perusahaan sejenis terdekat digunakan sebagai bahan referensi untuk menguji rasio keuangan yang diperoleh.

2.1.5 Profitabilitas

2.1.5.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Sartono dan Fatmawati (2017:19) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Pada umumnya perusahaan lebih menyukai pendapatan yang mereka terima digunakan sebagai sumber utama dalam pembiayaan untuk investasi. Apabila sumber dari perusahaan maka alternatif yang lain digunakan adalah dengan mengeluarkan hutang, baru kemudian mengeluarkan saham baru sebagai alternatif lain untuk pembiayaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan, dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan ketika labanya rendah berarti kinerjanya kurang baik. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya, seperti penjualan, aktiva, dan ekuitas. Perbandingan ini sering disebut rasio profitabilitas menurut Home and Wachowicz dalam Satriana (2017:12).

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya sebuah perusahaan memiliki profitabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba tinggi.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas memiliki tujuan untuk mencari hasil laporan keuangan untuk kepentingan perusahaan dan pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:197), mengungkapkan bahwa tujuan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
5. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.

6. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba atas penjualan bersih.

Menurut Kasmir (2016:197) manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.5.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut David Wijaya (2017) Sesuai tujuan yang hendak dicapai, maka terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode. Jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu:

1. Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

Rumus Gross Profit Margin:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

2. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih suatu perusahaan atas penjualan bersihnya.

Rumus net profit margin:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. Return On Investment (ROI)

Return on equity merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva.

Rumus return on invesment:

$$\text{Return On Invesment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Return On Assets (ROA)

Return On Equity adalah rasio yang menunjukkan hasil dalam memperoleh presentase keuntungan laba yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aktiva/asset.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

5. Return On Equity (ROE)

Return On Equity atau rentabilitas modal merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Rumus return on equity:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri/Ekuitas}} \times 100\%$$

6. Earning Per Share (EPS)

Earning per share rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba

Rumus earning per share:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa Yang Beredar}}$$

2.1.6 Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin adalah ukuran yang digunakan dalam memantau profitabilitas. *Net profit margin* mengukur seberapa banyak keuntungan operasional yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan.

Menurut Hanafi dan Halim (2016:81) rasio ini bisa dilihat secara langsung pada analisis *common size* untuk laporan laba rugi. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) diperusahaan pada periode tertentu.

Menurut Ryan (2016:111) menjelaskan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor. Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan menurut Kasmir (2017:200).

Menurut Harahap dalam (Winarno,2017) *net profit margin* merupakan rasio untuk mengukur keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan dibandingkan dengan penjualan bersih.

Berdasarkan penulisan diatas dapat menyimpulkan bahwa NPM meskipun rasio diharapkan tinggi, akan tetapi karena adanya kekuatan persaingan industri, kondisi ekonomi, pendanaan utang dan karakter operasi, maka rasio ini biasanya berbeda diantara perusahaan. Rasio ini akan memberikan informasi yang berharga mengenai struktur biaya dan laba perusahaan, serta para analisis melihat sumber efisiensi dan ketidak efisiensinya.

Net profit margin dapat dihitung menggunakan :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2.1.7 Return On Asset (ROA)

Menurut Hery (2015:228) menyatakan bahwa ROA mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif. Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dengan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan laba.

Menurut Ryan (2016:112), *Return On Asset* adalah sebuah ukuran pendapatan bila dibandingkan dengan total asset. Sebuah peningkatan asset pada perusahaan tanpa melihat hal lain. Menurut Sutrisno dalam (Saragih,2017) ROA merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang

dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisien manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Menurut Kasmir (2018) semakin besar ROA, maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan begitu pula sebaliknya.

ROA adalah kemampuan sebuah unit untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan menggunakan aktiva.

Return on asset dapat dihitung menggunakan :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.1.8 Return On Equity (ROE)

Menurut (Kasmir 2019) ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang sering digunakan untuk membandingkan kemampuan manajemen modal perusahaan dengan competitor dari industry yang sama. Hal ini karena ROE mampu memberikan indikasi yang akurat terkait perusahaan mana yang lebih efektif dalam mengelola modalnya untuk dapat menghasilkan keuntungan. Lebih lanjut (Zamzam Limesta dan Wibowo 2021) menjelaskan bahwa ROE merupakan rasio profitabilitas yang

menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk mendapat laba bersih.

Menurut (Nurmiati dan Pratiwi 2022) *Return On Equity* adalah untuk alat untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio *Return On Equity* (ROA) ini menunjukkan efisiensi pengguna modal sendiri. Apabila rasio ini semakin tinggi, maka semakin baik pula kondisi perusahaan tersebut, itu artinya posisi perusahaan akan semakin kuat begitupula sebaliknya.

(Mursalim 2019) menjelaskan bahwa semakin tinggi ROE maka tingkat pengambilan investasi akan semakin tinggi.

Rumus *Return On Equity* (ROE) dalam (Kasmir 2019) yaitu :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.9 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan dalam jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek (Hutabarat & Puspita, 2021). Artinya Perusahaan akan mampu melunasi utang, terutama utang yang jatuh tempo.

Menurut Hery, (2019) rasio likuiditas adalah “rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Artinya rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek”. Selanjutnya menurut Rizki, (2019) Rasio Likuiditas digunakan untuk memanfaatkan aktiva lancar dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka

pendeknya. Selain itu menurut Agus dalam Akuba & Hasmirati, (2019) likuiditas merupakan suatu indikator yang bisa digunakan untuk menilai tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan terganggu jika utang jangka pendeknya ditagih.

Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya tepat waktu yang ditunjukkan oleh rasio likuiditas.

2.1.9.1 Tinjau dan Manfaat Rasio Likuiditas

Hery (2015: 151) mengemukakan bahwa rasio likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan termasuk investor. Investor sangat berkepentingan terhadap rasio likuiditas terutama dalam hal pembagian dividen tunai. Menurut Kasmir (2016: 132-133) berikut adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.

3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan dan piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengu kur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periodenya.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajmen untuk memperbaiki kerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.1.9.1 Jenis-jenis Likuiditas

Menurut Hery (2015: 152-156), berikut adalah jenis-jenis rasio likuiditasnya yang lazim digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek :

1. Rasio Lancar (*Current Rasio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Menurut Herry(2017:153) rasio lancar dihitung dengan rumus

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)

Rasio sangat lancar atau rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sejak jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar. Dengan kata lain, rasio sangat lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset sangat lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Menurut Herry (2017:155) dihitung dengan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar-persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada.

Menurut Herry (2017:155) dihitung dengan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Lancar}}$$

2.1.10 *Current Ration* (CR)

Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio* untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perolehan laba yang optimal menunjukkan bahwa perusahaan mampu melakukan pembiayaan dan pendanaan dengan baik, begitu pula sebaliknya (Putra and Dana 2016).

Current Ratio merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah aktiva lancar yang dimiliki. Tingginya nilai likuiditas mempengaruhi persepsi investor pada kinerja perusahaan tersebut, karena menunjukkan perusahaan tersebut memiliki banyak dana yang tersedia untuk membayar dividen dan membiayai kegiatan operasionalnya (Nurhayati 2013).

Current Ratio (CR) dapat diartikan sebagai perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Aktiva lancar yang lebih banyak menunjukkan

perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya dengan baik. Penting bagi perusahaan untuk terus memantau hubungan antara besar kecilnya kewajiban lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki, yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan agar semakin baik dalam memanfaatkan aktiva lancar untuk dapat memenuhi kewajiban lancarnya. Kesulitan likuiditas terjadi ketika kewajiban lancar suatu perusahaan lebih besar dibandingkan jumlah aktiva lancarnya (Hery 2015). Adapun cara untuk menghitung *Current Ratio* yaitu dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.1.11 *Quick Ratio (QR).*

Analisis dan penafsiran posisi keuangan jangka pendek merupakan hal penting, baik bagi pihak manajemen maupun pihak-pihak diluar perusahaan seperti kreditur (terutama kreditur jangka pendek) dan pemilik perusahaan. Bank-bank dan kreditur jangka pendek lainnya sangat menaruh perhatian pada tingkat keamanan kredit-kredit jangka pendeknya, manajemen berkepentingan untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja dan pemegang saham beserta kreditur jangka panjang berkepentingan untuk mengetahui prospek pembayaran deviden dan bunga. Hal tersebut dapat diketahui melalui nilai salah satu rasio keuangan yaitu *Quick Ratio (QR)*.

Menurut (Fahmi 2016, 70) mengatakan bahwa Quick Ratio sering disebut dengan istilah rasio cepat. Rasio Cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi

persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian. Adapun rumus quick ratio adalah

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Seluruh Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.1.12 *Cash Ratio (CR)*

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rasio kas menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi hutang lancar. Rasio ini adalah rasio yang paling likuid. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula kemampuan likuiditas perusahaan yang bersangkutan, namun dalam praktek akan mempengaruhi profitabilitasnya. Salah satu ukuran dari rasio likuiditas adalah *cash ratio*. *Cash ratio* merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas yang dimiliki perusahaan. Selain itu pengertian rasio kas menurut Hani (2014: 73), “*Cash rasio* merupakan alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki. *Cash ratio* merupakan salah satu dari rasio likuiditas. Menurut Syamsuddin (2016: 29) bahwa ada dua faktor penting yang perlu dipertimbangkan di dalam menilai atau mengukur tingkat likuiditas termasuk didalamnya *cash ratio* dari suatu perusahaan yaitu kas dan setara kas dan hutang jangka pendek (lancar).

Menurut Kasmir (2017:113) *Cash Ratio* adalah merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Rumus *Cash Ratio*:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Sebelumnya

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan menjadi sumber referensi bagi penelitian, antara lain :

(Viera G,Margaretha, 2021) meneliti tentang Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. ACE Hardware Indonesia TBK . Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas selama 2016-2019 dapat dikatakan kurang Baik dan pada rasio Profitabilitas terdapat hasil yang sama yaitu dikatakan kurang baik , Perbedaanannya pada objek dan tempat penelitian.

Siska,Fratiwi 2022 melakukan sebuah penelitian yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur TBK. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Rasio Likuiditas selama 2016-2020 dapat dikatakan cukup baik dan pada rasio Profitabilitas terdapat hasil yang sama yaitu dikatakan cukup baik , Perbedaanannya pada objek dan tempat penelitian.

Lase, Telaumbanua, dan Harefa 2022 melakukan penelitian yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan dengan pendekatan rasio profitabilitas. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah Rasio *Net Profit Margin* dan *Return On*

Equity kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena tingkat rata-rata rasionya di bawah rata-rata rasio industri, sedangkan dari analisis *Return On Asset* kinerja keuangan perusahaan baik karena tingkat rata-rata rasionya di atas rata-rata rasio industri. Perbedaannya pada objek dan tempat penelitian.

Nisfu Laili 2019 melakukan penelitian dengan judul Analisis Kinerja keuangan PT. Bank Central Asia Tahun 2017-2019. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa kinerja keuangan PT. Central Asia, Tbk untuk tahun 2017-2019 dari sisi *capital ratio*, *earning ratio* dan *liquidity ratio* masuk kriteria bank yang sehat. Perbedaannya pada objek dan tempat penelitian.

Mursalim 2019 meneliti tentang Analisis pengukuran keuangan berdasarkan ROE dan ROA pada PT. Indosat Tbk Periode 2013-2017. Hasil penelitian ini menyatakan *Rasio Net Profit Margin* ROA dan ROE selama 2013-2017 dapat dikatakan Cukup Baik. Perbedaannya pada objek dan tempat penelitian.

Untuk lebih jelas, berapa penelitian sebelumnya terdahulu yang telah dilakukan terkait dengan penelitian ini tercantum dalam tabel 2.1 :

Tabel 2. 1
Penelitian Sebelumnya

No	Judul, Nama Peneliti, (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. ACE Hardware Indonesia TBK (Viera G,Margaretha, 2021)	Deskriptif Kuantitatif	Rasio Likuiditas selama 2016-2019 dapat dikatakan Kurang Baik dan Rasio Profitabilitas selama 2016-2019 dapat dikatakan Kurang Baik.	Sama-sama meneliti kondisi dan kinerja perusahaan berdasarkan rasio keuangan.	Perbedaannya pada objek dan tempat penelitian.

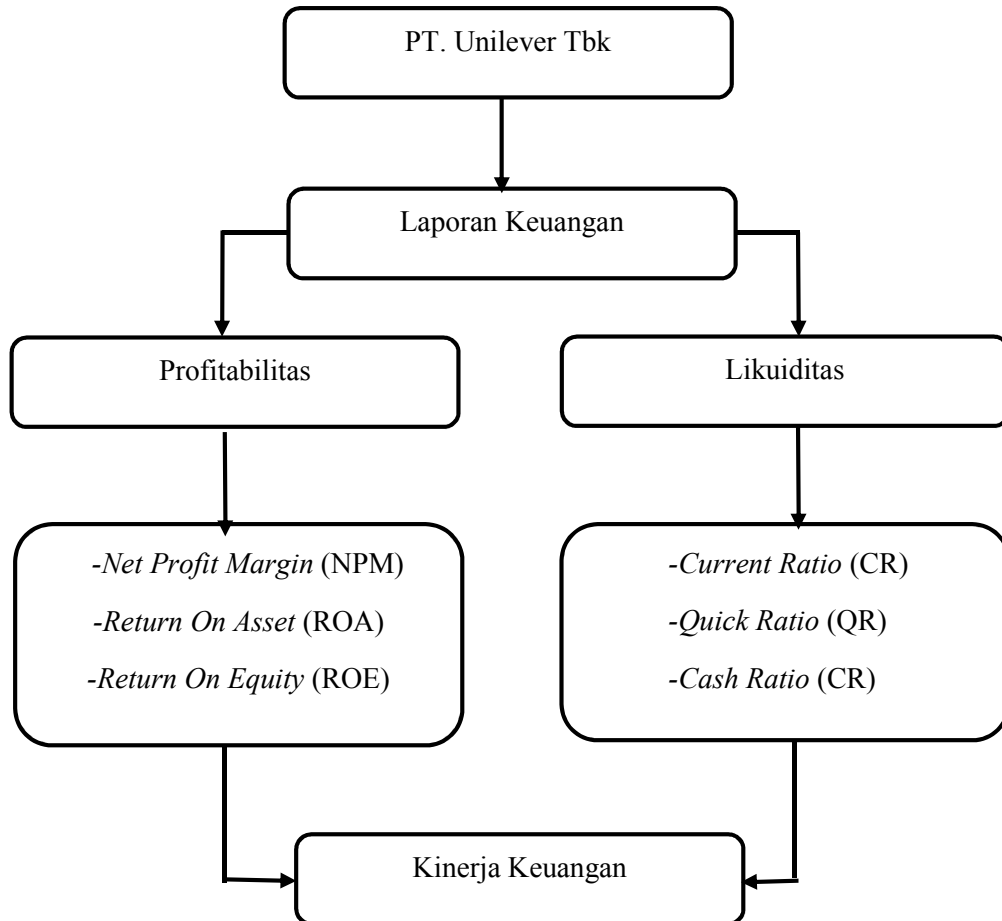
No	Judul, Nama Peneliti, (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur TBK (Siska, Fratiwi 2022)	Deskriptif Kuantitatif	Rasio Likuiditas selama 2019-2020 dapat dikatakan Cukup Baik dan Rasio Profitabilitas selama 2016-2020 dapat dikatakan Cukup Baik.	Sama-sama meneliti kondisi dan kinerja perusahaan berdasarkan rasio keuangan.	Perbedaannya pada objek dan tempat penelitian.
3.	Analisis Kinerja Keuangan dengan pendekatan rasio profitabilitas pada PT. Maxis paragon Gunungsitoli. (Lase, Telaumbanua, dan Harefa 2022)	Deskriptif Kuantitatif	Rasio Net Profit Margin dan Return On Equity kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena tingkat rata-rata rasionya di bawah rata-rata rasio industri, sedangkan dari analisis Return On Asset kinerja keuangan perusahaan baik karena tingkat rasionya di atas rasio industri.	Sama-sama meneliti kondisi dan kinerja perusahaan berdasarkan rasio keuangan.	Perbedaann pada objek dan tempat penelitian.
4.	Analisis Kinerja keuangan PT. Bank Central Asia Periode 2017-2019 (Nisfu Laili 2019)	Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kinerja keuangan PT. Central Asia, Tbk untuk tahun 2017-2019 dari sisi capital ratio, earning ratio dan liquidity ratio masuk kriteria bank yang sehat.	Sama-sama meneliti kondisi dan kinerja perusahaan berdasarkan rasio keuangan.	Perbedaann pada objek dan tempat penelitian.

No	Judul, Nama Peneliti, (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Analisis pengukuran keuangan berdasarkan ROE dan ROA pada PT. Indosat TBK Periode 2013-2017. (Mursalim 2019)	kuantitatif	Rasio Net Profit Margin ROA dan ROE selama 2013-2017 dapat dikatakan Cukup Baik.	Sama-sama meneliti kondisi dan kinerja perusahaan berdasarkan rasio keuangan.	Perbedaan pada objek dan tempat penelitian.

Sumber : Data diolah sendiri

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi. Jadi, kerangka berpikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasar tinjauan pustaka dan digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat. Dengan demikian, kerangka pikir yang diangkat pada penelitian kali ini sebagai berikut :

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Dikembangkan dari Penelitian Viera G.Margaretha (2021)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Lokasi dan Objek Penelitian

3.1.1.1 Lokasi

Lokasi penelitian merupakan tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data Laporan Keuangan PT. Unilever Tbk Periode 2019-2023 di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan informasi keuangan perusahaan dengan mengakses situs bursa efek indonesia yaitu <https://www.idx.co.id>. Pemilihan lokasi penelitian di BEI karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia yang di anggap memiliki data tentang keuangan dan informasi mengenai perusahaan yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini kualitatif merupakan jenis penelitian untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara dua variabel atau lebih dengan meneliti dan menjelaskan suatu pengujian.

3.1.3 Horizon Waktu

Horizon waktu adalah rentang waktu atau periode waktu yang di cakup oleh peneliti dalam penelitian ini. Periode waktu dalam Penelitian ini dimulai pada bulan Juni 2024 sampai dengan selesai.

Tabel 3.1 Horizon Waktu

Keterangan	Jun 2024	Jul 2024	Nov 2024	Des 2024				Jan 2025		
Penelitian Awal										
Pengajuan Judul										
Pengajuan Proposal										
Bimbingan Proposal										
Seminar Proposal										
Penyerahan Proposal Ke Lab										
Bimbingan Skripsi										
Ujian Komprehensif										

Sumber : Dikembangkan Oleh Peneliti

3.1.4 Unit Analisis

Adapun unit analisis dari penelitian ini adalah PT. Unilever Indonesia, Tbk.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan pada PT. Unilever, Tbk. Data diperoleh dari website resmi <https://www.idx.co.id> atau Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023.

3.2.2 Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Pengambilan sampel secara *purposive sampling* yaitu penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dibuat oleh penelitian sendiri, didasarkan pula pada ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Pelaksanaan pengambilan sampel secara purposive sampling ini antara lain sebagai berikut : pertama peneliti

mengidentifikasi semua karakteristik populasi misalnya dengan mengadakan studi pendahuluan atau dengan mempelajari berbagai hal yang berhubungan dengan populasi. Kemudian peneliti menetapkan berdasarkan pertimbangannya sebagai dari anggota populasi menjadi sampel penelitian.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Yang Ditetapkan

No	Karakteristik Sampel	Jumlah	Keterangan
1.	Laporan Keuangan Tahunan PT.Unilever Tbk	5	Tahun
2.	Sampel	1	Perusahaan

Sumber : PT Unilever Tbk 2019-2023

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:11) Dalam penelitian ini yang digunakan deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Penelitian ini menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan. Sedangkan metode yang digunakan peneliti adalah kualitatif. Data kualitatif menurut Sugiyono (2016:14) adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *sekunder* yang merupakan gabungan antara data time series (data tahunan) dan *cross section* dengan periode data yang diambil ditahun 2019-2023. *Data time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada satu objek untuk menggambarkan perkembangannya.

Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder, didapatkan dari situs internet yaitu IDX Bursa Efek Indonesia, data laporan keuangan PT. Unilever Tbk, Periode 2019-2023.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Definisi dan operasional variabel suatu penelitian menjelaskan variabel penelitian. Definisi dan operasional variabel yang diteliti sebagai berikut :

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Ukur
1	<i>Current Ratio</i> (CR)	Menurut Herry (2017) <i>Current Ratio</i> rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.	<i>Current Ratio</i> (CR) $= \frac{\text{Asset lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	Rasio
2	<i>Quick Ratio</i> (QR)	Menurut Herry (2017) <i>Quick Ratio</i> Rasio (QR) sangat lancar atau rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sejak jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar.	<i>Quick Ratio</i> (CR) $= \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persedian}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
3	<i>Cash Ratio</i> (CR)	Menurut Herry (2017) <i>Cash Ratio</i> (CR) Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.	<i>Cash Ratio</i> (CR) $= \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Ukur
4	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Menurut (Kasmir, 2019) <i>Net Profit Margin</i> (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) $= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Rasio
5	<i>Return On Asset</i> (ROA)	Menurut (Kasmir 2019) <i>Return On Asset</i> (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Keberhasilan perusahaan dinilai baik bukan hanya dari total labanya saja tetapi melihat dari segi solvabilitasnya antara lain kemampuan melunasi hutang yang ada dengan menggunakan seluruh asset yang dimilikinya.	<i>Return On Asset</i> (ROA) $= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
6	<i>Return On Equity</i> (ROE)	Menurut (Kasmir 2019) ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.	<i>Return On Equity</i> (ROE) $= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Dikembangkan Oleh Peneliti (2024)

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari obyek yang diteliti dengan mengabungkan antar variabel yang terlibat didalamnya,

kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori-teori dan literature yang saling berhubungan.

Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca dan laporan laba rugi secara individu dan simultan. Alat analisis rasio keuangan dalam hal ini *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Cash Ratio* (CR) *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan sebagai berikut :

- 1 Rumus untuk mencari *Current Ratio* (CR) sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Berikut ini merupakan indikator rasio *Current Ratio* (CR) :

Tabel 3. 4
Kriteria Standar Industri *Current Ratio* (CR)

Peringkat	Standar	Kriteria
1	> 200%	Baik
2	< 200%	Kurang Baik

Sumber: (Kasmir 2019)

- 2 Rumus untuk mencari *Quick Ratio* (QR), sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berikut ini merupakan indikator rasio *Quick Ratio* (QR) :

Tabel 3.5
Kriteria Standar Industri *Quick Ratio (QR)*

Peringkat	Standar	Kriteria
1	> 150%	Baik
2	< 150%	Kurang Baik

Sumber: (Kasmir 2019)

- 3 Rumus untuk mencari *Cash Ratio* (CR), sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berikut ini merupakan indikator rasio *Cash Ratio* (CR) :

Tabel 3.6
Kriteria Standar Industri *Cash Ratio (CR)*

Peringkat	Standar	Kriteria
1	> 50%	Baik
2	< 50%	Kurang Baik

Sumber: (Kasmir 2019)

- 4 Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* (NPM) sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

Berikut ini merupakan indikator rasio *Net Profit Margin* (NPM) :

Tabel 3.7
Kriteria Standar Industri *Net Profit Margin (NPM)*

Peringkat	Standar	Kriteria
1	$\geq 30\%$	Sangat Baik
2	< 30% s/d 25%	Kurang Baik

Sumber: (Kasmir 2019)

- 5 Rumus untuk mencari *Return On Asset* ((ROA) sebagai berikut :

$$(\text{ROA}) \text{ Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Berikut ini merupakan indikator rasio *Return On Asset* (ROA) :

Tabel 3.8
Kriteria Standar Industri *Return On Asset* (ROA)

Peringkat	Standar	Kriteria
1	$\geq 30\%$	Sangat Baik
2	$< 30\%$	Kurang Baik

Sumber: (Kasmir 2019)

6 Rumus untuk mencari *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut :

$$(\text{ROE}) \text{ Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Berikut ini merupakan indikator rasio *Return On Equity* (ROE) :

Tabel 3.9
Kriteria Standar Industri *Return On Equity* (ROE)

Peringkat	Standar	Kriteria
1	$\geq 40\%$	Sangat Baik
2	$< 40\%$	Baik

Sumber : (Kasmir 2019)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PT. Unilever Indonesia Tbk.

4.1.1 Sejarah PT. Unilever Indonesia Tbk

PT. Unilever Indonesia, Tbk. Berdiri di Indonesia semenjak tahun 1933. Awalnya bernama Lever's Zeepfabrieken NV yang beroperasi di Batavia dan merubah nama menjadi PT. Unilever Indonesia, Tbk. Pada tahun 1980 dan go public, menjual sahamnya pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 1981. Perusahaan ini bergerak dalam bidang penyediaan consumer products yaitu Home and Personal Care serta Foods & Ice Cream di Indonesia. Rangkaian produk Unilever Indonesia mencakup brand-brand ternama yang terkenal di dunia seperti Pepsodent, Lux, Lifebuoy, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Molto, Sunlight, Walls, Blue Band, Royco, Bango, dan lain-lain.

4.1.2 Visi dan Misi PT. Unilever Indonesia Tbk

A. Visi

Untuk meraih rasa cinta dan penghargaan dari Indonesia dengan menyentuh kehidupan setiap orang Indonesia setiap harinya.

B. Misi

PT. Unilever Indonesia memiliki Visi dalam mengembangkan perusahaannya, yaitu sebagai berikut :

1. Bekerja untuk menciptakan masa depan yang lebih baik setiap hari.
2. Membantu konsumen merasa nyaman, berpenampilan baik dan lebih

menikmati hidup melalui *brand* dan layanan yang baik bagi mereka dan orang lain.

3. Menginspirasi masyarakat untuk melakukan langkah kecil setiap harinya yang bila digabungkan bisa mewujudkan perubahan besar bagi dunia.
4. Senantiasa mengembangkan cara baru dalam berbisnis yang memungkinkan tumbuh dua kali lipat sambil mengurangi dampak terhadap lingkungan.

4.1.3 Struktur Organisasi

Dalam mencapai visi dan misi yang sudah ditetapkan, maka diperlukan suatu struktural pada PT. Unilever Indonesia Tbk yang efisien dan baik yang di lampirkan pada gambar 4.1 pada lampiran.

4.2 Hasil Pengujian Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dan dilandasi teori yang telah disampaikan pada Bab II, maka dalam bab ini akan dilakukan analisis kinerja laporan keuangan. Untuk dapat menganalisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas dan rasio Likuiditas yang selama periode yang bersangkutan maka diperlukan data tentang neraca yang diperbandingkan antara lima periode yaitu neraca per 31 Desember 2019 sampai dengan neraca 31 Desember 2023, laporan laba rugi, serta informasi-informasi lain yang berhubungan dengan data keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dengan mengetahui perubahan yang telah terjadi pada masing-masing neraca, maka dapat diketahui perubahan kinerja perusahaan ditinjau pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

Berdasarkan perhitungan dalam angka dan persentase selama lima tahun terakhir yaitu Tahun 2019 sampai 2023 pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

4.2.1 Perhitungan *Current Ratio* PT. Unilever Indonesia Tbk

Tabel 4.2.1
Perhitungan *Current Ratio* (CR)

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	CR (%)
2019	8.530.334	13.065.308	0,65
2020	8.828.360	13.357.536	0,66
2021	7.642.208	12.445.152	0,61
2022	7.567.768	12.442.223	0,60
2023	6.191.839	11.223.968	0,55

Sumber : Data yang telah diolah tahun 2019 sampai 2023.

Rumus yang digunakan menghitung *Current Ratio* :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{8,530,334}{13,065,308} \times 100\% \\ &= 0,65 \% \end{aligned}$$

Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{8,828,360}{13,357,536} \times 100\% \\ &= 0,66 \% \end{aligned}$$

Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{7,642,208}{12,445,152} \times 100\% \\ &= 0,61 \% \end{aligned}$$

Tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{7,567,768}{12,442,223} \times 100\% \\ &= 0,60\% \end{aligned}$$

Tahun 2023

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{6,191,839}{11,223,968} \times 100\% \\ &= 0,55\% \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel 4.2.1 kita dapat melihat perhitungan menggunakan *Current Ratio* pada PT. Unilver Indonesia Tbk pada tahun 2019 nilai yang dicapai adalah 0,65%, sedangkan pada tahun 2020 berada pada nilai rasio 0,66%, berdasarkan pengurangan dari hasil CR 2020 terhadap tahun 2019 ternyata mengalami kenaikan sebesar 0,1%. Selanjutnya pada tahun 2021 perusahaan mengalami penurunan nilai rasio CR sebesar 0,61% atau menurun sebesar sebesar 0,5% jika dibandingkan pada tahun CR 2020 dan pada tahun berikutnya 2022 dapat dikatakan mengalami penurunan rasio CR sebesar 0,60% atau turun sebesar 0,1% jika dibandingkan pada tahun CR 2021, dan selanjutnya pada tahun 2023 perusahaan mengalami penurunan rasio CR kembali sebesar 0,55% atau yang artinya mengalami penurunan sebesar 0,5% dari rasio CR pada tahun 2022.

4.2.2 Perhitungan *Quick Ratio* PT. Unilever Indonesia Tbk

Tabel 4.2.2
Perhitungan *Quick Ratio* (QR)

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang Lancar	QR%
2019	8.530.334	2.429.234	13.065.308	0,47
2020	8.828.360	2.463.104	13.357.536	0,48
2021	7.642.208	2.453.871	12.445.152	0,42
2022	7.567.768	2.625.116	12.442.223	0,39
2023	6.191.839	2.422.044	11.223.968	0,33

Sumber : Data yang telah diolah tahun 2019 sampai 2023.

Rumus yang digunakan menghitung *Quick Ratio* :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Asset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{8,530,334 - 2,429,234}{13,065,308} \times 100\% \\ &= 0,47 \% \end{aligned}$$

Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{8,828,360 - 2,463,104}{13,357,536} \times 100\% \\ &= 0,48 \% \end{aligned}$$

Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{7,642,208 - 2,453,871}{12,445,152} \times 100\% \\ &= 0,42 \% \end{aligned}$$

Tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{7,567,768 - 2,625,116}{12,442,223} \times 100\% \\ &= 0,39 \% \end{aligned}$$

Tahun 2023

$$\text{Quick Ratio} = \frac{6,191,839 - 2,422,044}{11,223,968} \times 100\%$$

$$= 0,33\%$$

Berdasarkan Tabel 4.2.2 kita dapat melihat perhitungan *Quick Ratio* pada PT. Unilver Indonesia Tbk pada tahun 2019 nilai yang dicapai adalah 0,47%, sedangkan pada tahun 2020 berada pada nilai rasio 0,48%, berdasarkan pengurangan dari hasil QR 2020 terhadap tahun 2019 ternyata mengalami kenaikan sebesar 0,1%. Selanjutnya pada tahun 2021 perusahaan mengalami penurunan nilai rasio QR sebesar 0,42% atau menurun sebesar sebesar 0,6% jika dibandingkan pada tahun QR 2020 dan pada tahun berikutnya 2022 dapat dikatakan mengalami penurunan rasio QR sebesar 0,39% atau turun sebesar 0,3% jika dibandingkan pada tahun QR 2021, dan selanjutnya pada tahun 2023 perusahaan mengalami penurunan rasio QR kembali sebesar 0,33% atau yang artinya mengalami penurunan sebesar 0,6% dari rasio QR pada tahun 2022.

4.2.3 Perhitungan *Cash Ratio* PT. Unilever Indonesia Tbk

Tabel 4.2.3
Perhitungan *Cash Ratio* (CR)

Tahun	Kas	Utang Lancar	CR%
2019	628.649	13.065.308	0,05
2020	844.076	13.357.536	0,06
2021	325.197	12.445.152	0,03
2022	502.882	12.442.223	0,04
2023	1.020.598	11.223.598	0,09

Sumber : Data yang telah diolah tahun 2019 sampai 2023.

Rumus yang digunakan menghitung *Cash Ratio* :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tahun 2019

$$\begin{aligned}\text{Cash Ratio} &= \frac{628,649}{13,065,308} \times 100\% \\ &= 0,05 \%\end{aligned}$$

Tahun 2020

$$\begin{aligned}\text{Cash Ratio} &= \frac{844,076}{13,357,536} \times 100\% \\ &= 0,06 \%\end{aligned}$$

Tahun 2021

$$\begin{aligned}\text{Cash Ratio} &= \frac{325,197}{12,445,152} \times 100\% \\ &= 0,03 \%\end{aligned}$$

Tahun 2022

$$\begin{aligned}\text{Cash Ratio} &= \frac{502,882}{12,442,223} \times 100\% \\ &= 0,04 \%\end{aligned}$$

Tahun 2023

$$\begin{aligned}\text{Cash Ratio} &= \frac{1,020,598}{11,223,968} \times 100\% \\ &= 0,09\%\end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel 4.2.3 kita dapat melihat perhitungan *Cash Ratio* pada PT. Unilver Indonesia Tbk pada tahun 2019 nilai yang dicapai adalah 0,05%, sedangkan pada tahun 2020 berada pada nilai rasio 0,06%, berdasarkan pengurangan dari hasil CR 2020 terhadap tahun 2019 ternyata mengalami kenaikan sebesar 0,1%. Selanjutnya tahun 2021 perusahaan mengalami penurunan nilai rasio CR sebesar 0,03% atau menurun sebesar sebesar 0,03% jika dibandingkan pada tahun CR 2020

dan pada tahun berikutnya 2022 dapat dikatakan mengalami kenaikan rasio CR sebesar 0,04% atau naik sebesar 0,01% jika dibandingkan pada tahun CR 2021, dan selanjutnya tahun 2023 mengalami kenaikan pada rasio CR sebesar 0,09% atau yang artinya mengalami kenaikan sebesar 0,5% dari rasio CR pada tahun 2022.

4.2.4 Perhitungan Net Profit Margin PT. Unilever Indonesia Tbk

Tabel 4.2.4
Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan	NPM(%)
2019	7.392.837	42.922.563	17%
2020	7.163.536	42.972.474	17%
2021	5.758.148	39.545.959	15%
2022	5.364.761	41.218.881	13%
2023	4.800.940	38.611.401	12%

Sumber : Data yang telah diolah tahun 2019 sampai 2023.

Rumus yang digunakan menghitung *Net Profit Margin* :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{7.392.837}{42.922.563} \times 100\% \\ &= 17\% \end{aligned}$$

Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{7.163.536}{42.972.474} \times 100\% \\ &= 17\% \end{aligned}$$

Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{5.758.148}{39.545.959} \times 100\% \\ &= 15\% \end{aligned}$$

Tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{5.364.761}{41.218.881} \times 100\% \\ &= 13\% \end{aligned}$$

Tahun 2023

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{4.800.940}{38.611.401} \times 100\% \\ &= 12\% \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel 4.2.4 kita dapat melihat perhitungan *Net Profit Margin* pada PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019 nilai yang dicapai adalah 17%, sedangkan pada tahun 2020 berada pada nilai rasio 17%, berdasarkan dari hasil NPM 2019 terhadap tahun NPM 2020 ternyata tidak mengalami perubahan. Selanjutnya pada tahun 2021 perusahaan mengalami penurunan nilai rasio NPM sebesar 15% atau menurun sebesar sebesar 2% jika dibandingkan pada tahun NPM 2020 dan pada tahun berikutnya 2022 dapat dikatakan mengalami peningkatan rasio NPM sebesar 13% atau turun sebesar 2% jika dibandingkan pada tahun NPM 2021, dan selanjutnya pada tahun 2023 perusahaan mengalami penurunan rasio NPM kembali sebesar 12% atau yang artinya mengalami penurunan sebesar 1% jika dibandingkan pada rasio NPM tahun 2022.

4.2.5 Perhitungan Return On Asset PT. Unilever Indonesia Tbk

Tabel 4.2.5
Perhitungan *Return On Assets* (ROA)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	ROA(%)
2019	9.901.772	20.649.371	0,48%
2020	9.206.869	20.534.632	0,45%
2021	7.496.592	19.068.532	0,39%
2022	6.993.804	18.318.114	0,38%
2023	6.201.876	16.664.086	0,37%

Sumber : Data yang telah diolah tahun 2019 sampai 2023.

Rumus yang digunakan menghitung *Return On Assets* :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{9.901.772}{20.649.371} \times 100\% \\ &= 0,48 \% \end{aligned}$$

Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{9.206.869}{20.534.632} \times 100\% \\ &= 0,45 \% \end{aligned}$$

Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{7.496.592}{19.068.532} \times 100\% \\ &= 0,39 \% \end{aligned}$$

Tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{6.993.804}{18.318.114} \times 100\% \\ &= 0,38 \% \end{aligned}$$

Tahun 2023

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{6.201.876}{16.664.086} \times 100\% \\ &= 0,37\% \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel 4.2.5 kita dapat melihat perhitungan *Return On Assets* pada PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019 nilai yang dicapai adalah 0,48%, sedangkan pada tahun 2020 berada pada nilai rasio 0,45%, berdasarkan pengurangan dari hasil ROA 2020 terhadap tahun ROA 2019 ternyata mengalami penurunan sebesar 0,3%. Selanjutnya pada tahun 2021 perusahaan mengalami penurunan nilai rasio ROA sebesar 0,39% atau menurun sebesar sebesar 0,6% jika dibandingkan pada tahun ROA 2020 dan pada tahun berikutnya 2022 dapat dikatakan mengalami penurunan kembali rasio ROA sebesar 0,38% atau turun sebesar 0,1% jika dibandingkan pada tahun ROA 2021, dan selanjutnya pada tahun 2023 perusahaan mengalami penurunan rasio ROA sebesar 37% atau yang artinya mengalami penurunan sebesar 0,1% dari rasio ROA tahun 2022.

4.2.6 Perhitungan Return On Equity PT. Unilever Indonesia Tbk

Tabel 4.2.6
Perhitungan *Return On Equity* (ROE)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Ekuitas	ROE (%)
2019	7.392.837	5.281.862	1,40%
2020	7.163.536	4.937.368	1,45%
2021	5.758.148	4.321.269	1,33%
2022	5.364.761	3.997.256	1,34%
2023	4.800.940	3.381.238	1,41%

Sumber : Data yang telah diolah 2019 sampai 2023.

Rumus yang digunakan menghitung *Return On Equity* :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{7.392.837}{5.281.862} \times 100\% \\ &= 1,40 \% \end{aligned}$$

Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{7.163.536}{4.937.368} \times 100\% \\ &= 1,45 \% \end{aligned}$$

Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{5.758.148}{4.321.269} \times 100\% \\ &= 1,33 \% \end{aligned}$$

Tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{5.364.761}{3.997.256} \times 100\% \\ &= 1,34\% \end{aligned}$$

Tahun 2023

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{4.800.940}{3.381.238} \times 100\% \\ &= 1,41\% \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel 4.2.6 kita dapat melihat perhitungan *Return On Equity* PT. Unilever Tbk pada tahun 2019 nilai yang dicapai adalah 1,40%, sedangkan pada tahun 2020 berada pada nilai rasio naik sebesar 1,45% atau 0,5% jika dibandingkan hasil ROE 2019, Selanjutnya pada tahun 2021 mengalami penurunan pada rasio

ROE sebesar 1,33% atau 0,13% jika dibandingkan dengan nilai rasio ROE tahun 2020 dan pada tahun 2022 dapat dikatakan kenaikan sebesar 1,34% atau sebesar 0,1% jika dibandingkan nilai rasio ROE tahun 2021, dan selanjutnya pada tahun 2023 mengalami kenaikan kembali pada rasio ROE sebesar 1,41% yang artinya mengalami kenaikan sebesar 0,8% jika ditambah dari hasil nilai rasio ROE tahun 2022. Artinya kita dapat melihat mengalami peningkatan penurunan atau bisa disebut fluktuasi dari tahun sebelumnya.

4.3 Pembahasan

4.3.1 *Current Ratio*

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.2.1 *Current Ratio* (CR) pada PT. Unilever Tbk pada tahun 2019 nilai yang dicapai adalah 0,65%, sedangkan pada tahun 2020 berada pada nilai rasio 0,66%. Selanjutnya pada tahun 2021 perusahaan mengalami penurunan kembali sebesar 0,61%, selanjutnya pada tahun 2022 dapat dikatakan mengalami penurunan kembali sebesar 0,60% dan pada tahun 2023 dapat dikatakan mengalami penurunan kembali sebesar 0,55%.

Penurunan *Current Ratio* terjadi pada tahun 2023 menunjukan penurunan perubahan laba atas rasio lancar jika dibandingkan tahun 2022, kontribusi atas rasio lancar terhadap laba telah terjadi peningkatan perubahan yang mengakibatkan kinerja manajemen dan serta terjadinya perusahaan kurang modal untuk membayar utang bagi perusahaan tersebut. Pada tahun 2019 sampai 2021 perusahaan juga belum mampu bisa perlahan mengembalikan keadaan rasio lancar yang bisa dikatakan terjadinya fluktuasi tiap tahunnya.

Menurut R. Agus Sartono (2010:116) menyatakan bahwa semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, piutang, surat berharga, dan persediaan.

Standar *Current Ratio* suatu perusahaan pada umumnya yaitu 200% (2:1) yang sudah dianggap sebagai ukuran cukup baik atau memuaskan. Apabila kurang dari standar yang telah ditentukan berarti kinerja keuangan berdasarkan *current ratio* belum optimal dan apabila lebih besar dari standar berarti tidak semua modal digunakan dalam operasional usaha. Dibandingkan dengan standar kinerja keuangan berdasarkan *current ratio* pada suatu perusahaan pada umumnya dilihat pada tiga tahun terakhir yaitu 2019 sampai 2023 dapat dijelaskan bahwa tingkat *current ratio* PT. Unilever Indonesia, Tbk. jika dicermati secara rinci tingkat *current ratio* pada PT. Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2019 sampai 2023 berfluktuasi buruk yang mengalami penurunan

4.3.2 Quick Ratio

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.2.2 *Quick Ratio* (QR) pada PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019 berada pada nilai rasio 0,47%. Selanjutnya pada tahun 2020 perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,48%, selanjutnya pada tahun 2021 dapat dikatakan mengalami penurunan kembali sebesar 0,42% , serta pada tahun 2022 dapat dikatakan mengalami penurunan kembali sebesar 0,39% dan pada tahun 2023 mengalami penurunan kembali sebesar 0,33%. .

Penurunan *Quick ratio* terjadi pada tahun 2023 menunjukan pertumbuhan jangka pendek bisnis yang tidak stabil jika dibandingkan 2022, kontribusi perusahaan tidak memiliki persediaan yang bisa dilikuidasi dengan cepat yang mengakibatkan kondisi ekonomi mengalami gejolak serta sulitnya menagih piutang usaha. Pada tahun 2019 sampai 2021 perusahaan juga belum mampu bisa perlahan mengembalikan keadaan QR karena adanya fluktuasi setiap tahunnya.

Menurut Kusumah et al (2020) Rasio cepat yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut bisa dengan cepat dan baik dalam melunasi utang lancarnya. Sebaliknya, jika semakin rendah maka berarti semakin sulit membayar utang lancarnya.

Standar *Quick Ratio* bagi suatu perusahaan pada umumnya yaitu quick ratio kurang dari 1:1 atau 100% dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya. Dibandingkan dengan standar kinerja keuangan berdasarkan *quick ratio* pada suatu perusahaan pada umumnya dilihat pada tiga tahun terakhir ini yaitu 2019-2023 dapat dijelaskan bahwa tingkat *quick ratio* PT. Unilever Indonesia, Tbk secara umum adalah sangat illukuid. Berarti dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya. Jika dicermati secara rinci tingkat *quick ratio* pada PT. Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2019 sampai 2023 berfluktasi buruk meski mengalami kenaikan.

4.3.3 *Cash Ratio*

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.2.3 *Cash Ratio* (CR) pada PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019 nilai yang dicapai adalah 0,5%, sedangkan pada tahun 2020 berada pada nilai rasio 0,6%. Selanjutnya pada tahun 2021 perusahaan mengalami penurunan kembali sebesar 0,3%, selanjutnya pada tahun

2022 dapat dikatakan mengalami kenaikan kembali sebesar 0,4% dan pada tahun 2023 dapat dikatakan mengalami kenaikan yang baik sebesar 0,9%.

Kenaikan *Cash Ratio* terjadi pada tahun 2023 menunjukan pengembalian penambahan kas dari penjualan tunai dikatakan baik jika dibandingkan tahun 2022, kontribusi atas rasio kas terhadap penjualan serta pelunasan piutang dan adanya perputaran inventaris lebih cepat meningkatkan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan tersebut. Pada tahun 2019 sampai 2021 perusahaan juga belum mampu bisa perlahan mengembalikan keadaan dikarenakan tiap tahun mengalami fluktuasi *cash ratio* dari tahun sebelumnya.

Menurut Hani (2014), *cash ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi *cash ratio* menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi (membayar) kewajiban jangka pendeknya (Brigham, 2001). Pembayaran dividen merupakan arus kas keluar, sehingga semakin kuat posisi kas perusahaan maka akan semakin besar kemampuan perusahaan membayar dividennya.

Standar *Cash Ratio* bagi suatu perusahaan pada umumnya yaitu belum ada ukuran yang digunakan untuk mengukur *cash ratio*, karena pada umumnya kas yang rendah tidak ada masalah jika perusahaan dapat meminjam dalam waktu singkat artinya perusahaan mempunyai tempat secara cepat untuk meminjam atau perusahaan sudah mempunyai kepercayaan dari suatu Lembaga financial. Berdasarkan hasil *cash ratio* pada tabel diatas dalam lima tahun terakhir yaitu 2019 sampai 2023 dapat dijelaskan bahwa tingkat *cash ratio* PT. Unilever Indonesia, Tbk secara umum adalah sangat illukuid. Namun tak peduli perusahaan sebenarnya

meminjam dari bank atau pihak lain asalkan memungkinkan meminjam kapanpun perusahaan mau. Jika dicermati secara rinci *cash ratio* pada PT. Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2019 sampai 2023 tetap berluktuasi buruk meski mengalami kenaikan pada tahun terakhir.

4.3.4 *Net Profit Margin*

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.2.4 *Net profit margin* (NPM) pada PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019 nilai yang dicapai adalah 17%, sedangkan pada tahun 2020 berada pada nilai rasio yang sama sebesar 17%. Selanjutnya pada tahun 2021 perusahaan mengalami penurunan kembali sebesar 15%, selanjutnya pada tahun 2022 dapat dikatakan mengalami penurunan kembali sebesar 13% dan pada tahun 2023 dapat dikatakan mengalami penurunan kembali sebesar 12%.

Penurunan *Net profit margin* terjadi pada tahun 2023 menunjukan adanya penyebab biaya yang tinggi yang ditanggung perusahaan serta penumbuhan harga yang negatif yang tidak baik, serta mengakibatkan penjualan menurun serta laba juga ikut menurun juga jika dibandingkan pada tahun 2022, kontribusi atas *Net profit margin* terhadap penjualan produks yang bernilai kurang baik, serta kegiatan pembiayaan operasional yang tinggi mengakibatkan kurang efisien pada perusahaan. Pada tahun 2019 sampai 2021 perusahaan juga belum mampu bisa perlahan mengembalikan pendapatan laba perusahaan keadaan dikarenakan tiap tahun mengalami fluktuasi.

Menurut Werner. R. Murhadi (2013) *Net Profit Margin* adalah gambaran suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba dari setiap penjualan.

Jadi makin tinggi *Net Profit Margin* maka akan menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan.

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa kinerja perusahaan dari profit margin berfluktuasi dimana nilai rata-rata berada dibawah nilai profit margin atau dapat dijelaskan bahwa harga jual perusahaan relatif lebih tinggi meski margin lebih rendah, namun ini sudah dikatakan baik karena strategi harga yang tinggi dan margin yang tinggi umumnya akan menghasilkan penjualan yang lebih rendah. Sedangkan dari tahun ketahun perbandingan terhadap tahun dasarnya selalu menurun, maka dapat diketahui bahwa kinerja perusahaan ini kurang baik karena profit margin-nya selama lima tahun menurun setiap tahunnya.

4.3.5 *Return On Assets*

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.2.5 *Return On Assets* (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019 nilai yang dicapai adalah 48%, sedangkan pada tahun 2020 berada pada nilai rasio yang sama sebesar 45%. Selanjutnya pada tahun 2021 perusahaan mengalami penurunan kembali sebesar 39%, selanjutnya pada tahun 2022 dapat dikatakan mengalami penurunan kembali sebesar 38% dan pada tahun 2023 dapat dikatakan mengalami penurunan kembali sebesar 37%.

Penurunan *Return On Assets* terjadi pada tahun 2023 menunjukan pengembalian biaya yang tinggi yang ditanggung perusahaan serta penumbuhan penurunan laba bersih yang menyebabkan kinerja perusahaan memperoleh laba melemah dan penurunan dalam manajemen modal yang digunakan untuk investasi pada aktiva menyebabkan ROA mengalami fluktuasi dan adanya ambatnya

pemulihan volume, yang dipicu oleh sentimen negatif dan beberapa masalah internal, antara lain ketidakstabilan harga di saluran distribusi dan portofolio produk.

Menurut para ahli, Return on Assets (ROA) yang baik adalah angka positif dan di atas 30%. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba dan Semakin tinggi Return on Assets (ROA) maka akan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Dengan mengetahui ROA kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Dari perhitungan diatas dapat terlihat bahwa kinerja perusahaan dari *return on asset* berfluktuasi normal dari tahun 2019- 2023, hal ini berarti bahwa total aktiva perusahaan digunakan secara efektif, meski ditahun 2023 mengalami penurunan yang diakibatkan dari perubahan mata nilai mata uang asing atas asset yang dimiliki, maka dapat diketahui bahwa kinerja perusahaan ini baik karena return on asset-nya selama lima tahun lebih tinggi dari pada tahun dasarnya.

4.3.6 Return On Equity

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.2.6 *Return On Equity* (ROE) PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019 nilai yang dicapai adalah sebesar 140%, pada tahun 2020 berada pada nilai rasio 145%, Selanjutnya pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali sebesar 133%, selanjutnya tahun 2022 mengalami kenaikan sedikit sebesar 134% dan pada tahun 2024 mengalami kenaikan yang baik sebesar nilai 141%.

Dapat dilihat dari tahun ke tahun bahwa *Return On Equity* mengalami penurunan dan kenaikan serta disaat memasuki tahun 2022 sampai 2023 mengalami kenaikan yang cukup signifikan. kenaikan yang terjadi pada tahun 2022 dan 2023 ukuran kemampuan manajemen perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari ekuitas yang tersedia.

Menurut Hery (2019:194) *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa return on equity sebagai alat ukur investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan seberapa besar perusahaan menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat pengembalian terhadap ekuitasnya maka akan semakin tinggi juga laba yang diperoleh oleh perusahaan dari ekuitasnya. Sebaliknya makin rendah tingkat pengembalian terhadap ekuitasnya maka semakin rendah juga laba yang diperoleh oleh perusahaan dari ekuitasnya.

Dari perhitungan diatas dapat terlihat bahwa kinerja perusahaan dari *return on equity* berfluktuasi dari tahun 2019-2023, hal ini berarti bahwa total modal perusahaan digunakan secara efektif untuk menghasilkan sebuah laba atau hasil pembelian investasi berkurang setiap tahunnya menunjukkan kemampuan manajemen untuk memperoleh ROE seiring dengan kenaikan ROE, maka dapat diketahui bahwa kinerja perusahaan bila dilihat dari rata-rata standar perusahaan pada umumnya untuk ROE adalah 40%, berarti ini baik karena nilainya diatas rata-rata standar pada umumnya atau return on equity-nya selama lima tahun lebih tinggi dari pada tahun sebelumnya.

4.4 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut : PT. Unilever Indonesia Tbk

1. Implikasi Teoritis

- a. Pemilihan metode yang tepat dapat mempengaruhi terhadap pencapaian hasil yang baik bagi perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. Dalam hal rasio likuiditas dan profitabilitas terdapat perbedaan serta hasil dalam menggunakan metode.
- b. Motivasi perusahaan mempunyai pengaruh terhadap kinerja laporan keuangan perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. Perusahaan dengan motivasi yang tinggi tentunya mempunyai hasil kinerja keuangan yang lebih baik dari pada perusahaan yang hanya mempunyai motivasi yang rendah. Diharapkan perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk dapat menumbuhkan motivasi agar dapat memberikan hasil yang sangat baik.
- c. Walaupun perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan maupun peningkatan dalam penelitian ini, diharapkan adanya kerjasama antar sektor pemerintah Indonesia serta investasi dengan mendapatkan solusi yang terbaik.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi PT. Unilever Indonesia Tbk untuk dapat membenahi dengan cara yang baik dalam melaksanakan mengenai kinerja keuangan, agar tercapai nilai yang baik bagi suatu perusahaan dengan mengedepankan sektor asset untuk

presentasikan keuntungan laba, maupun ekuitas untuk mempengaruhi efisiensi penggunaan modal sendiri, serta aktiva lancar dan membayar kewajiban jangka panjangnya untuk memberikan pendapatan hasil pembayaran utang dan modal pada negara dan investor.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah menganalisis rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk Maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio*, Kinerja keuangan dianalisis tahun 2019 sampai 2023. Pada tahun 2019 sampai 2021 mengalami fluktuasi, tetapi pada tahun 2022 mereka mengalami penurunan yang kurang baik, walaupun pada tahun selanjutnya 2023 tetap mengalami penurunan kembali. Hal ini disebabkan pada *Current Ratio* pada rasio lancar terhadap laba telah terjadi peningkatan perubahan yang mengakibatkan kinerja manajemen dan serta adanya terjadinya perusahaan kurang modal untuk membayar utang bagi perusahaan tersebut.
2. *Quick Ratio*, Kinerja keuangan dianalisis tahun 2019 sampai 2023. Pada tahun 2019 sampai 2021 mengalami kenaikan dan penurunan, tetapi pada tahun 2022 mereka mengalami penurunan kembali yang kurang baik, walaupun pada tahun selanjutnya 2023 mengalami penurunan kembali. Hal ini disebabkan pada *Quick Ratio* menunjukan pertumbuhan jangka pendek bisnis yang tidak stabil jika dibandingkan dan kontribusi perusahaan tidak memiliki persediaan yang bisa dilikuidasi dengan cepat yang mengakibatkan kondisi ekonomi mengalami gejolak serta sulitnya menagih piutang usaha.

3. *Cash Ratio*, Kinerja keuangan dianalisis tahun 2019 sampai 2023. Pada tahun 2019 sampai 2021 mengalami kenaikan dan penurunan, tetapi pada tahun 2022 mereka mengalami kenaikan yang baik, serta pada tahun selanjutnya 2023 mengalami kenaikan yang sangat baik kembali. Hal ini disebabkan pada *Cash Ratio* pada menunjukan pengembalian penambahan kas dari penjualan tunai dikatakan sangat baik dan kontribusi atas rasio kas terhadap penjualan serta pelunasan piutang, serta adanya perputaran inventaris lebih cepat meningkatkan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan tersebut.
4. *Net Profit Margin*, Kinerja keuangan dianalisis tahun 2019 sampai 2023. Pada tahun 2019 sampai 2021 mengalami penurunan, pada tahun 2022 mereka mengalami penurunan kembali walaupun pada tahun selanjutnya 2023 mengalami penurunan kembali. Hal ini disebabkan pada *Net Profit Margin* pada terhadap penjualan kurang baik, serta kegiatan operasional kurang efisien. Adanya biaya yang tinggi bisa disebabkan tidak efisien operasi perusahaan dan menyebabkan penurunan tiap tahunnya.
5. *Return On Assets*, Kinerja keuangan dianalisis tahun 2019 sampai 2023. Pada tahun 2019 sampai 2021 mengalami fluktuasi, serta pada tahun 2022 mereka mengalami penurunan yang kurang baik, dan pada tahun selanjutnya 2023 mengalami penurunan kembali. Hal ini disebabkan pada *Return On Assets* pada pengembalian biaya yang tinggi yang ditanggung perusahaan serta penumbuhan penurunan laba bersih yang menyebabkan kinerja perusahaan memperoleh laba melemah dan penurunan dalam

manajemen modal yang digunakan untuk investasi pada aktiva menyebabkan ROA mengalami fluktuasi dan adanya ambatnya pemulihan volume, yang dipicu oleh sentimen negatif dan beberapa masalah internal, antara lain ketidakstabilan harga di saluran distribusi dan portofolio produk.

6. *Return On Equity*, Kinerja keuangan dianalisis tahun 2019 sampai 2023.

Pada tahun 2019 sampai 2021 mengalami peningkatan dan penurunan, tetapi pada tahun 2022 sampai 2023 mengalami kenaikan yang sangat baik secara signifikan. kenaikan yang terjadi pada tahun 2022 dan 2023 dikarenakan ukuran kemampuan manajemen perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari ekuitas yang tersedia dan berarti bahwa total modal perusahaan digunakan secara efektif untuk menghasilkan sebuah laba atau hasil pembelian investasi

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti berusaha memberikan saran dan masukan kepada PT. Unilever Indonesia Tbk Dimana sudah berupaya melakukan yang terbaik dalam kinerja keuangan perusahaan. Adapun saran penulis adalah sebagai berikut :

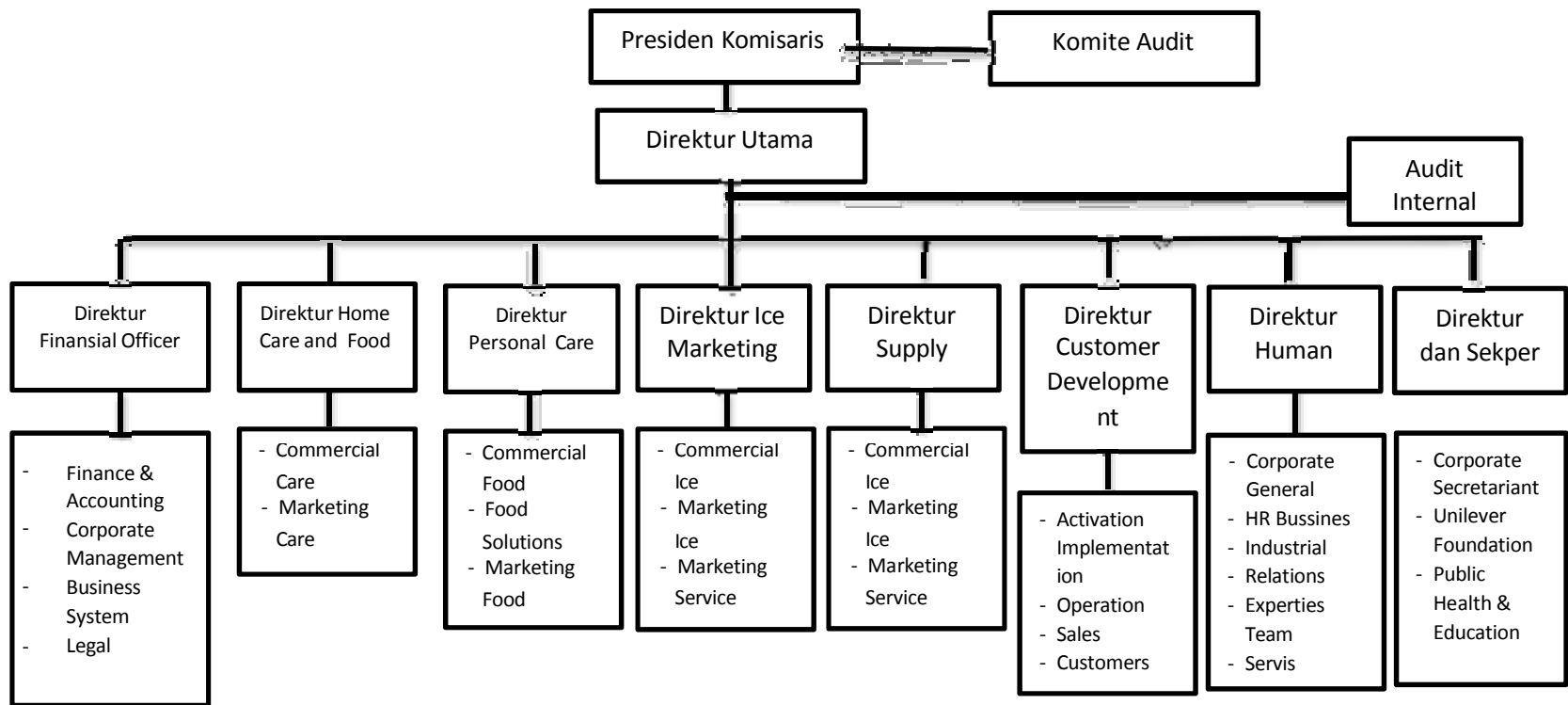
1. Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk perlu memperbaiki dalam rasio *Current Ratio* penggunaan rasio lancar, agar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, piutang, surat berharga, dan persediaan

2. Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk perlu memperbaiki dalam rasio *Quick Ratio*. agar bisa dengan cepat dan baik dalam melunasi utang lancarnya dan lain-lain dalam jangka pendek.
3. Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk perlu memperbaiki atau mempertahankan dalam rasio *Cash Ratio* untuk menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi (membayar) kewajiban jangka pendeknya.
4. Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk perlu memperbaiki dalam rasio *Net Profit Margin* penggunaan laba penjualan, serta melakukan kegiatan operasional perusahaan dengan efisien agar setiap tahunnya baik.
5. Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk perlu memperbaiki dalam rasio *Return On Assets* penggunaan aktiva, agar persedian neto dan piutang usaha normal. Dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa mendapatkan laba yang besar.
6. *Return On Equity* pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk perlu adanya perbaikan dan kenaikan agar lebih baik lagi untuk kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.
7. Bagi peneliti selanjutnya sedapat mungkin tahunnya ditambah ataupun menambah rasio-rasio lain agar dapat menunjang penelitian, karena penulis menyadari penelitian ini mungkin masih jauh dari sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Siti Rofikoh. 2023. "Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022."
- Agus, Sartono. 2011. "Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- Ariana, Riska. 2019. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Cipta Nirmala," 1–23.
- G Runtu, Teresa, Joubert B Meramis, and Indrie D. Palandeng. 2019. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi. (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2: 9–60.
- Hani, Syafrida. 2015. "Teknik Analisis Laporan Keuangan. Medan: UMSU PRESS.
- Hery. 2019. "Analisis Laporan Keuangan". Grasindo. Jakarta.
- Kasmir. 2019. "Analisis Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Tahun 2016-2018." *Balance: Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 4 (1): 23–34.
- Kasmir. 2020. "Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas PT Raja Grafindo Persada. Jakarta." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Kusuma, Musaroh. 2014. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Medan : USU.
- Lase, Lidia Putri Diana, Aferiaman Telaumbanua, and Agnes Renostini Harefa. 2022. "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas." *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi (JAMANE)* 1 (2): 254–60.
- Lestari, Fajar Hayuning. 2020. "Analisis Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk,." *Analisis Nilai Moral Dalam Cerita Pendek Pada Majalah Bobo Edisi Januari Sampai Desember 2019, 2020*.
- Murhadi, Werner R. 2013. Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.
- Mursalim, Nurul Rafia. 2019. "Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan Return On Equity (ROE) Dan Return On Asset (ROA) Pada PT. Indosat Tbk Periode 2013-2017," 1–83.
- Nisfu Laili, Choirun. 2019. "Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Central Asia Tahun 2017-2019."

- Nurmiati, and Aliah Pratiwi. 2022. "Analisis Stuktur Modal Dalam Meningkatkan Laba Pada PT Lotte Cemical Titan Tbk." *Jurnal Manajemen* 12 (1): 85–95.
- Sujarweni, Hery, Kasmir, and Fahmi. 2022. "Laporan Keuangan," no. 2020: 9–16.
- Syahrman, Syahrman. 2021. "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana." *Juripol* 4 (2): 283–95. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i2.11151>.
- Wijaya, Rendi. 2019. "Analisis Perkembangan Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan."
- Winarno, Slamet Heri. 2019. "Analisis NPM, ROA, Dan ROE Dalam Mengukur Kinerja Keuangan." *Jurnal STEI Ekonomi* 28 (02): 254–66.
- Zamzam Limesta, Febry Yani, and Dedi Wibowo. 2021. "Pengaruh Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Bank Syariah Sebelum Merger (Studi Kasus PT Bank BRI Syariah, Tbk Pada Bulan Januari-November 2020)." *Jurnal Ilmiah M-Progress* 11 (2): 156–65. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v11i2.697>.



Sumber : <https://Unilever.co.id>